

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.¹ Organisasi sebagai wadah atau tempat kegiatan dari orang-orang yang bekerja sama dalam usahanya mencapai tujuan. Tujuan tersebut pasti berbeda-beda antara satu dengan lainnya, misalnya dapat berupa laba, pelayanan sosial, peningkatan pendidikan, dan lain-lain.

Pengelolaan yang baik dan profesional merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk itu dalam mencapai tujuan tersebut sumber daya yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin, termasuk sumber daya manusia sebagai faktor utamanya.

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.² Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas.

¹ Siagian, *Filsafat Administrasi*, tnp., ttp., 2006, hlm. 6.

² Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, tnp., ttp., 2004, hlm 67.

Kinerja merupakan suatu potensi yang harus dimiliki oleh setiap karyawan. Dengan kinerja yang baik, maka setiap karyawan dapat menyelesaikan segala permasalahan secara efektif dan efisien sehingga masalah yang terjadi pada perusahaan dapat teratasi dengan baik.

Relationship Officer (RO) merupakan salah satu unit kerja mikro Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu. Tugas dan tanggung jawab utama RO adalah *me-maintenance* nasabah. Di dalam *me-maintenance* nasabah RO juga melakukan *cash pick up service*, proses *early detection* terhadap kondisi dan kemampuan bayar nasabah, melaksanakan *cross selling* atau menjual produk lain dari BRI Syariah, dan masih banyak lagi. Semua tugas dan tanggung jawab RO semata-mata dilakukan untuk memperoleh *profit* atau laba.

Cash pick up service yang dilakukan RO untuk menjaga nasabah agar tidak terjadi keterlambatan dalam melakukan setoran angsuran pembiayaan. Apabila nasabah terlambat membayar angsuran, resiko macet bisa terjadi. Hal ini akan berpengaruh pada *Non Performing Financing (NPF)*, yaitu pembiayaan bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Jika ada nasabah macet NPF yang sudah dicadangkan dari keuntungan unit akan terambil oleh nasabah macet sehingga keuntungan unit akan berkurang.³ Oleh karena itu, RO harus *me-maintenance* nasabahnya agar tetap menjadi nasabah lancar sehingga dapat menjaga NPF tetap nol.

³ Wawancara dengan Bapak Riki Tegar di Bandung, 10 November 2014.

Tabel 1.1.

Laporan Laba (Rugi) Bersih

Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu

Tahun 2011 s/d 2013

Tahun	Laba (Rugi)
2011	7.981.917.650
2012	8.782.260.628
2013	7.202.286.422

Sumber: Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu, data laporan keuangan diolah

Berdasarkan tabel 1.1. diperoleh bahwa tahun 2011 Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu mendapat laba bersih sebesar 7.981.917.650. Pada tahun 2012 mendapat laba bersih sebesar 8.782.260.628 atau meningkat dari pendapatan laba bersih tahun 2011. Pada tahun 2013 mengalami penurunan pendapatan laba bersih sebesar 7.202.286.422 atau menurun dari pendapatan laba bersih tahun 2012.

Unit bisnis yang mempengaruhi laba rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu ialah unit mikro, gadai, pembiayaan konsumen, jasa transaksional *customer service* dan *teller*, modal kerja, dan *musyarokah*. Unit bisnis mikro dilihat dari sisi kinerja RO, akan mempengaruhi laba rugi Bank BRI Syariah. Hal ini dikarenakan tugas utama RO yaitu *me-maintenance* nasabah. Jika RO tidak *me-maintenance* nasabah mikro dengan baik maka pembiayaan bermasalah dapat terjadi, dan ini dapat mempengaruhi NPF yang juga akan berdampak pada laba rugi. Semakin besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank, maka akan semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan,

serta semakin besar pula keuntungan yang akan terambil, sehingga bank tidak akan mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kinerja sumber daya manusia, sehingga penulis mengangkat judul:

“PENGARUH KINERJA *RELATIONSHIP OFFICER* (RO) TERHADAP LABA RUGI BANK BRI SYARIAH KCP BANDUNG BUAH BATU”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja *Relationship Officer* (RO) di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu?
2. Bagaimana kondisi laba rugi di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu?
3. Bagaimana pengaruh kinerja *Relationship Officer* (RO) terhadap laba/rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja *Relationship Officer* (RO) di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

2. Kondisi laba rugi di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.
3. Pengaruh kinerja *Relationship Officer* (RO) terhadap laba rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang didapatkan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Unit mikro Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu: Sebagai salah satu gambaran mengenai kinerja *Relationship Officer* (RO) dan sebagai bahan masukan kepada unit mikro Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu dalam meningkatkan kinerja RO.
2. Peneliti: Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai manajemen sumber daya manusia sehingga dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan. Selain itu, sebagai syarat kelulusan di tingkat Strata 1 (S-1) Jurusan Keuangan Perbankan Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung.
3. Pembaca: Sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti dalam bidang yang serupa.

1.5. Kerangka Penelitian

Untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Hal ini dikarenakan tanpa adanya sumber daya yang mengelola maka mustahil bagi perusahaan untuk berjalan. Keuntungan

perusahaan sangat tergantung pada kemampuan dan kemauan dari sumber daya manusia tersebut.

Dalam hal ini peneliti dapat mengatakan dalam mengelola suatu perusahaan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengemban tanggung jawab terhadap tugas yang dilimpahkan. Sumber daya manusia juga harus mengikuti peraturan yang telah ditentukan dan mampu memberikan pelayanan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Setiap karyawan harus menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukannya membuahkan hasil. Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi, dan organisasi. Pada dasarnya pengertian kinerja berkaitan dengan tanggung jawab individu atau organisasi dalam menjalankan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja tidak lepas dari apa yang dinamakan dengan evaluasi kinerja yang merupakan penilaian atas hasil kerja karyawan serta tujuan evaluasi kerja. Evaluasi kinerja atau penilaian prestasi kinerja adalah suatu proses dimana organisasi menilai prestasi kerja para karyawannya.⁴

Dalam bukunya Hadari Namawi, penilaian kinerja sebagai kegiatan manajemen sumber daya manusia adalah proses pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan pekerjaan oleh seorang pekerja. Dari hasil observasi itu, dilakukan

⁴ A. Sitohang, *Manajemen Sumber Daya manusia*, PT. Pradya Paramita, Jakarta, 2007, hlm. 186.

pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk penetapan keputusan mengenai keberhasilan atau kegagalannya dalam bekerja.⁵

Langkah awal yang baik sebagai pekerja, pebisnis, maupun sebagai pribadi adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri (*self-assesment*). Allah Berfirman dalam QS. At-Taubah (105):

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

*Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*⁶

Sebagaimana agama universal, yang konten ajaran tidak pernah lekang oleh waktu, atau lapuk oleh zaman, dengan basisnya Al-Quran, Islam sudah mengajarkan kepada umat-Nya bahwa kinerja harus dinilai. Setiap pekerja mukmin harus memberi penilaian dan harus siap pula dinilai. Tetapi, dasar yang harus menjadi kaidah yaitu jujur, objektif, dan ikhlas.

⁵ Hadari Namawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hlm. 10.

⁶ Dudung Abdussomad Toha, Al Quran Online, <http://www.dudung.net/quran-online/indonesia/9/100>.

Tujuan evaluasi kinerja bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja dari sumber daya manusia organisasi. Tujuan dari evaluasi kinerja sebagaimana dikemukakan Agus Sunyoto dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara adalah sebagai berikut:⁷

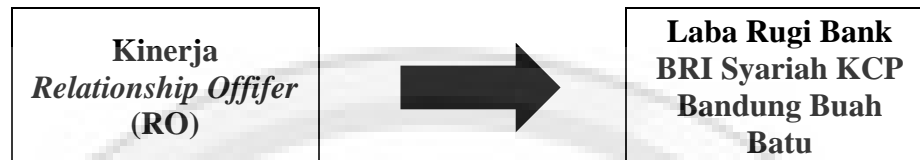
1. Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
2. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang dahulu.
3. Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya, serta meningkatkan kepedulian terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang.
4. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.
5. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.

Ukuran kesuksesan kinerja seseorang yang akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan selalu dihubungkan dengan pencapaian KPI (*Key Performance Indicator*). Orang yang sukses mengembangkan konsep *key performance indicator* adalah Robert S. Kaplan dan David P. Norton dalam bukunya *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*, 1996.

Pencapaian KPI, baik dari individu maupun perusahaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Bahkan, pencapaian itu sebagai sesuatu yang positif yang harus dihargai oleh perusahaan. Pencapaian KPI seorang *Relationship Officer* (RO) di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu adalah Tingkat *Repayment Rate* (RR). RO harus mampu mencapai target RR sebesar 100%.

⁷ A. A. Anwar Prabu Mangkunegoro, *Evaluasi Kinerja SDM*, Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 10.

Target ini nantinya akan berdampak pada laba rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.



Gambar 1.1. Kerangka Penelitian

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.⁸ Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis dan verifikatif. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan, dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.⁹ Metode verifikatif yaitu metode untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.¹⁰

⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, t.t., hlm. 5.

⁹ Andra Kusumadiyanto, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok", *skripsi*, Universitas Widyatama, Bandung, 2003, hlm. 48.

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Edisi ketiga, Bumi Aksara. Jakarta, 2008, hlm. 11.

1.6.2. Teknik Penelitian

1.6.2.1. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Variabel penelitian, definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja (X)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<i>Repayment Rate (RR)</i>	Skala Rasio
Laporan Laba Rugi (Y)	Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.	Laba (rugi) bersih	Skala Rasio

¹¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta, 2007.

1.6.2.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini diperoleh dari sumber data yang berbeda, antara lain:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, meliputi wawancara kepada *Relationship Officer* (RO) Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, meliputi dokumen perusahaan yang bersifat umum seperti data *Repayment Rate* (RR) dan laporan laba rugi, makalah, jurnal, dan literatur lain yang terkait dan relevan.

1.6.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik.
- b. Studi Pustaka, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (dapat berupa buku harian atau otobiografi, catatan kasus dalam pekerjaan sosial atau dokumen lainnya).

1.6.2.4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dilakukan baik berupa manusia, hewan, benda, tumbuh-tumbuhan serta gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan obyek dari suatu penelitian.¹² Populasi dalam penelitian ini adalah *Relationship Officer* (RO) yang berjumlah dua orang, data *Repayment Rate* (RR) tahun 2011 s/d tahun 2013, dan laporan laba (rugi) Bank BRI Syariah KCP Buah Batu tahun 2011 s/d tahun 2013.

- b. Sampel

Mohammad Ali mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.¹³ Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu *Relationship Officer* (RO) yang berjumlah dua orang, data *Repayment Rate* (RR) tahun 2011 s/d 2013, dan laporan laba (rugi) Bank BRI Syariah KCP

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet II, Tarsito, Bandung, 1985, hlm. 93.

¹³ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategis)*, Cet III, Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 54.

Buah Batu tahun 2011 s/d tahun 2013. Ini sesuai dengan maksud jenis teknik sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh.

1.6.2.5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelola data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan inferensial.

1.6.2.6. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dan tanpa uji signifikansi.¹⁴

Untuk mengetahui pengaruh kinerja RO terhadap laba rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet IX, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 207.

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Laba rugi

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

X = Kinerja

b. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, tentunya dengan pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.¹⁵ Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian secara parsial (uji t), koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Atau dengan cara melihat tabel t:

¹⁵ *Ibid*, hlm. 262.

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut Singgih Santoso, analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁶ Tujuan analisis korelasi adalah ingin mengetahui apakah di antara dua variabel terdapat hubungan, dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keamatan) suatu hubungan antar variabel.¹⁷ Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Makna sifat korelasi:

- 1) Korelasi positif (+) berarti jika variabel x_1 mengalami kenaikan maka variabel x_2 juga mengalami kenaikan atau jika variabel x_2 mengalami kenaikan maka variabel x_1 juga akan mengalami kenaikan.
- 2) Korelasi negatif (-) berarti jika variabel x_1 mengalami kenaikan maka variabel x_2 juga mengalami penurunan atau jika variabel x_2 mengalami kenaikan maka variabel x_1 juga akan mengalami penurunan.

¹⁶ Singgih Santoso, *Statistik Parametik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, hlm. 141.

¹⁷ Agung Nugroho Bhuono, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Andi, Yogyakarta, 2005, hlm. 36.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- 2) 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
- 3) 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- 4) 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
- 5) 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
- 6) 1 berarti korelasi sempurna.

Sedangkan Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

1.6.2.7. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis regresional. Hipotesis Penelitian:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara kinerja *Relationship Officer* (RO) dengan laba rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

H_1 = Terdapat pengaruh antara kinerja *Relationship Officer* (RO) dengan laba rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

Untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung lalu dibandingkan dengan nol, apabila nilai koefisien regresi lebih kecil dari nol maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan begitupun sebaliknya, jika koefisien regresi lebih besar atau sama dengan nol maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kerangka penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Teori Tentang Kinerja dan Laba Rugi. Pada bab ini memuat landasan teori serta argumentasi dari berbagai literatur yang penulis gunakan.

BAB III Profil dan Gambaran Umum Tentang Kinerja *Relationship Officer* (RO) dan Laba Rugi di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

Pada bab ini akan diuraikan profil serta gambaran umum mengenai kondisi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

BAB IV Analisis Pengaruh Kinerja *Relationship Officer* (RO) Terhadap Laba Rugi Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu. Pada bab ini merupakan inti dari penelitian. Penulis akan membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data yang penulis peroleh.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan yang tertuang pada rumusan masalah, serta saran penulis untuk penelitian ini.

